

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi eksekutif terhadap biaya hutang. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2012-2015. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan masalah serta tujuan penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya hutang.
2. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap biaya hutang. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah biaya hutang.
3. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya hutang.
4. Kompensasi eksekutif memiliki pengaruh positif signifikan terhadap biaya hutang. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kompensasi eksekutif yang diberikan akan diikuti dengan semakin tingginya biaya hutang perusahaan.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kompensasi eksekutif terhadap biaya hutang yang merupakan bukti ilmiah akan pentingnya keempat variabel independen tersebut dalam menjelaskan bagaimana pengaruhnya terhadap biaya hutang. Maka terdapat beberapa implikasi pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Hal ini dapat menjelaskan tindakan *monitoring* yang dilakukan oleh para investor institusional belum optimal dan kurang tepat sehingga, tidak dapat menekan tingginya biaya hutang perusahaan. Sebab, dalam melaksanakan *monitoring* kinerja manajer perusahaan tidak dilakukan secara optimal (hanya sesekali saja) dapat menyebabkan terjadinya konflik agensi yang berdampak pada tingginya biaya hutang.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya hutang. Hal ini dapat menjelaskan bahwa ukuran sebuah perusahaan akan menentukan sumber pendanaannya. Perusahaan kecil akan lebih menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya. Berbeda dengan perusahaan besar, lebih cenderung menggunakan dana internal perusahaannya agar terhindar dari risiko kebangkrutan yang dapat menyerang perusahaannya akibat menggunakan hutang.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Hal ini menjelaskan bahwa, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan

rendah akan mempengaruhi profit perusahaan menjadi rendah juga, akibatnya akan membuat perusahaan lebih mengoptimalkan pendanaan lewat hutang. Sedangkan bila perusahaan memiliki profit yang tinggi, maka akan lebih mengoptimalkan sumber dana internal untuk mencegah penggunaan hutang yang dapat membuat risiko *default* meningkat.

4. Kompensasi Eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap biaya hutang. Hal ini menjelaskan bahwa pemberian kompensasi eksekutif bertujuan agar manajer tidak terkekang oleh aturan-aturan yang ada pada saat akan menggunakan hutang sebagai pendanaan. Namun, jika perusahaan memberikan kompensasi eksekutif yang terlalu besar dikhawatirkan akan membuat perusahaan terbebani oleh bunga yang meningkat dari penggunaan hutangnya.

### **C. Saran**

Pada penelitian ini tidak tertutup kemungkinan terjadinya kesalahan yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi sehingga menjadi keterbatasan di dalam penelitian ini. Berdasarkan keterbatasan yang telah dianalisis oleh peneliti, maka berikut ini saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dikarenakan fenomena aktual yang ada hanya terbatas pada perusahaan sektor manufaktur. Sehingga, kurang dapat menggambarkan kondisi seluruh

perusahaan yang ada di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan fenomena aktual baru yang terjadi di Indonesia, seperti pada sektor LQ45 agar dapat menggambarkan kondisi biaya hutang perusahaan dengan tingkat likuid yang tinggi di Indonesia.

2. Penelitian ini menunjukkan hasil nilai *adjusted R Square* sebesar 15,8%, yang berarti variabel-variabel independen pada penelitian ini kurang mampu menjelaskan variabel dependennya secara utuh. Maka penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain, seperti variabel Kepemilikan Keluarga (Rebecca, 2012), Kualitas Audit (Yunita, 2012), (Prasetyo, 2013), (Nugroho, 2014), *Debt to Assets Ratio* (Juniarti, 2012), Pertumbuhan Penjualan (Juniarti, 2012), *Market to book ratio* (Juniarti, 2012), Frekuensi Pertemuan Komite Audit (Nugroho, 2014) dan Komisaris Independen (Nugroho, 2014) sehingga dapat memperkuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, yakni biaya hutang.